

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia pada tahun 2020 sebesar 303/100.000 kelahiran hidup. Sejumlah 4.627 kasus kematian, diantaranya disebabkan karena pendarahan (1.330 kasus), hipertensi dalam kehamilan (1.110 kasus), dan gangguan sistem peredaran darah (230 kasus) (Kemenkes RI, 2020). Di Provinsi Jawa Barat 745 kasus atau Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 88,77/100.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian ibu masih didominasi oleh pendarahan 27,92%, hipertensi dalam kehamilan 28,86%, infeksi 3,76%, gangguan sistem peredaran darah (jantung) 10,07%, gangguan metabolik 3,49% dan penyebab lainnya 25,91% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2020).

Di Indonesia jumlah ibu hamil dengan hipertensi sebesar 6,18% (558 ibu hamil). Jumlah ibu hamil dengan hipertensi paling banyak di Provinsi Jawa Barat yaitu 10,57 % (59 ibu hamil). Hipertensi pada kehamilan merupakan 5-15% komplikasi kehamilan dan merupakan salah satu dari tiga penyebab utama kematian dan kesakitan ibu dalam melahirkan (Prawirohardjo, 2013). Di Indonesia, hipertensi dalam kehamilan merupakan penyebab kematian ibu nomor dua setelah perdarahan (Kemenkes RI, 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan pada Puskesmas Padasuka Kota Bandung didapatkan data dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 untuk kasus hipertensi pada ibu hamil yaitu sebanyak 103 orang. Dengan cakupan pelayanan hipertensi di tahun 2021 sebanyak 30 orang, tahun 2022 53 orang dan tahun 2023 20 orang. Sehingga cakupan pelayanan puskesmas pada ibu hamil dengan hipertensi di tiap tahunnya menunjukkan hasil yang lebih baik.

Hipertensi pada ibu hamil dapat ditangani dengan penatalaksanaan farmakologi seperti *labetol*, *nifedipine*, *methyldopa*, dan juga non farmakologi meliputi nutrisi yaitu mencangkup kebutuhan vitamin E, kalsium, rendam kaki dengan air hangat, senam hamil, terapi musik, aromaterapi dan terapi murottal (Sukmariah, 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Harmawati &

Patricia (2021), penatalaksanaan terapi murottal dapat memberikan efek menurunkan tekanan darah pada ibu hamil dengan hipertensi. Murottal merupakan membaca Al-Quran dengan memperhatikan keaslian bacaan dan lagunya. Murottal bekerja pada otak, dimana adanya dorongan oleh rangsangan dari luar (terapi Al-Qur'an). Maka otak akan memproduksi zat kimia yang disebut neuropeptide. Molekul ini akan menyangkut ke dalam reseptor-reseptor mereka yang ada di dalam tubuh dan akan memberikan umpan balik berupa kenikmatan dan kenyamanan. terapi Al-Qur'an berupa adanya perubahan-perubahan arus listrik di otot, perubahan sirkulasi darah, perubahan detak jantung, dan kadar darah pada kulit. Perubahan tersebut menunjukkan adanya relaksasi atau penurunan ketegangan urat saraf reflektif yang mengakibatkan terjadinya pelonggaran pembuluh nadi dan penambahan kadar darah dalam kulit, diiringi dengan penurunan frekuensi detak jantung (Transyah, 2018). Kelebihan terapi murottal yaitu tidak memberikan efek samping, mudah untuk di dapatkan dan dapat meningkatkan keyakinan terhadap kandungan Al-Qur'an (Marlina, 2019).

Menurut Rosdiana dan Cahyati (2019), mengatakan bahwa dengan melakukan terapi murottal pada ibu hamil dengan hipertensi diyakini memiliki efek relaksasi yang kuat karena adanya respons dan dapat menghambat sistem saraf otonom dan saraf pusat, serta dapat meningkatkan aktivitas parasimpatis yang dapat menurunkan denyut jantung yang akhirnya tekanan darah menurun. Pemberian terapi murottal dilakukan pagi hari dengan mendengarkan Al-Qur'an efektif dalam menurunkan tekanan darah selama 15 menit pada ibu hamil dengan hipertensi (Yuliana dkk, 2018).

Hasil penelitian pada dua orang ibu hamil didapatkan penurunan tekanan darah setelah diberikan terapi murottal selama 14 hari dengan satu kali pemberian secara berturut-turut. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang melibatkan 12 ibu hamil selama 6 hari menunjukkan bahwa terapi murottal dapat menurunkan tekanan darah dengan nilai $p < 0,05$ (Purwati, 2019). Penelitian lain dengan 27 ibu hamil diberikan terapi 7 hari mengalami penurunan tekanan darah setelah diberikan terapi murottal (Wahyuni, 2021). Penelitian lain yang melibatkan 16 ibu hamil dengan 6 hari pemberian terapi

menunjukkan penurunan tekanan darah setelah di berikan terapi murottal dengan nilai uji validitas $p < 0,05$ (Nurchairina, 2022).

Berdasarkan hasil data-data di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian studi kasus tentang “Penatalaksanaan terapi murottal pada ibu hamil dengan hipertensi”.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mampu merumuskan masalah tentang “Bagaimanakah penatalaksanaan terapi murrotal pada ibu hamil dengan hipertensi?”

1.3.Tujuan Peneliatan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini untuk menggambarkan efektivitas terapi murottal pada ibu hamil dengan hipertensi.

1.4.Manfaat Penelitian

a. Manfaat bagi pasien

Studi kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan ibu hamil dalam menangani hipertensi secara mandiri dengan cara melakukan terapi murottal.

b. Manfaat bagi perawat

Studi kasus ini diharapkan dapat menambah wawasan perawat dan meningkatkan kemampuan perawat dalam memberikan penatalaksanaan mengenai teknik terapi murottal pada ibu hamil dengan hipertensi.

c. Manfaat bagi Lembaga

1) Lembaga pelayanan kesehatan

Studi kasus ini diharapkan dapat menjadi acuan agar pelayanan keperawatan meningkatkan kualitas asuhan keperawatan terutama dalam penerapan teknik terapi murottal pada ibu hamil dengan hipertensi.

2) Lembaga Pendidikan

Studi kasus ini diharapkan menjadi referensi literatur pada penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan teknik terapi murottal pada ibu hamil dengan hipertensi.